

Pengaruh Gaya Hidup dan Minat Masyarakat Menggunakan Qris terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus : Desa Padaulun)

Okeu Kusmayanti¹, Kasan K Suantha²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

E-mail: okeu10222041@digitechuniversity.ac.id¹, kasansuanta@digitechuniversity.ac.id²

Article History:

Received: 06 Juli 2026

Revised: 27 Agustus 2026

Accepted: 03 September 2026

Keywords: Gaya Hidup, Minat Menggunakan QRIS, Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pribadi, QRIS.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh gaya hidup dan minat masyarakat terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pribadi di Desa Padaulun dengan menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Perkembangan teknologi digital mendorong peralihan masyarakat dari sistem pembayaran tunai ke pembayaran non-tunai yang lebih cepat, efisien, dan praktis. Penggunaan QRIS dinilai mampu membantu masyarakat dalam mengatur pengeluaran, mempermudah pencatatan transaksi, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pribadi. Namun, tingkat penggunaan QRIS di Desa Padaulun masih belum optimal karena adanya perbedaan gaya hidup, tingkat literasi digital, serta keinginan masyarakat untuk menggunakan teknologi pembayaran digital. Penelitian ini melakukan penelitian kuantitatif. Untuk mengumpulkan data, kuesioner dibagikan kepada semua pengguna QRIS di Desa Padaulun. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel penelitian dari 100 responden. Analisis data dilakukan dengan menguji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan uji t dan F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan kebutuhan masyarakat untuk menggunakan QRIS baik secara parsial maupun simultan berdampak positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pribadi. Untuk mendorong pemanfaatan QRIS secara optimal dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan peningkatan literasi digital dan keuangan karena semakin besar minat masyarakat dalam menggunakan QRIS dan semakin baik pengelolaan keuangan pribadi di Desa Padaulun.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk sistem pembayaran. Teknologi finansial (fintech) telah mendorong pergeseran masyarakat dari transaksi tunai ke transaksi digital, yang lebih efisien, cepat, dan praktis. Semakin banyak orang yang menggunakan platform pembayaran digital seperti OVO, GoPay, DANA, ShopeePay, dan LinkAja untuk melakukan transaksi sehari-hari (Al & Rangkuti, 2024). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi bagian dari gaya hidup orang-orang di zaman sekarang.

Karena setiap penyedia layanan pembayaran digital harus memiliki banyak kode QR, baik pelanggan maupun bisnis menghadapi kesulitan saat pertama kali diterapkan. Untuk mengatasi masalah ini, Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) membuat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional untuk pembayaran berbasis kode QR pada tahun 2019. Dengan memungkinkan seluruh aplikasi pembayaran digital menggunakan kode QR yang sama, QRIS membuat transaksi lebih mudah, efisien, aman, dan praktis. Jumlah pengguna dan penjual QRIS terus meningkat, menunjukkan bahwa masyarakat semakin menerima sistem pembayaran digital (Bank Indonesia, 2024).

Setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS tercatat secara otomatis pada aplikasi pembayaran, yang memungkinkan pengguna untuk merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik dan mengawasi pengeluaran mereka. (Koming Erlita Agustina1 & 1, 2022). Selain itu, penggunaan QRIS sejalan dengan gaya hidup modern yang semakin mengutamakan efisiensi, kecepatan, dan kemudahan dalam melakukan bisnis.

Fenomena tersebut mulai terlihat di Desa Padaulun. Meningkatnya digitalisasi layanan keuangan mendorong sebagian masyarakat, khususnya generasi muda dan para UMKM, untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran yang mudah. Ketertarikan masyarakat dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan serta berbagai promosi seperti cashback dan potongan harga. Berdasarkan data kependudukan Desa Padaulun, jumlah penduduk mencapai 20.267 jiwa, sedangkan pengguna QRIS sebanyak 5.750 orang atau sekitar 28,37% dari total penduduk. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat adopsi QRIS di Desa Padaulun masih relatif rendah karena lebih dari 70% masyarakat belum memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Rendahnya tingkat penggunaan QRIS mengindikasikan masih adanya permasalahan berupa perbedaan gaya hidup digital, rendahnya minat masyarakat dalam memanfaatkan pembayaran digital, keterbatasan literasi keuangan dan literasi digital, serta tingkat kepercayaan terhadap teknologi yang belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan potensi QRIS dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pribadi belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, penggunaan QRIS dapat membantu masyarakat mengendalikan pengeluaran, mendokumentasikan transaksi secara otomatis, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan sehari-hari.

Penelitian terdahulu telah menyelidiki manfaat QRIS. Riset (Rinaldi et al., 2024) menunjukkan bahwa implementasi QRIS meningkatkan efisiensi pembayaran digital. Sementara itu, penelitian (Koming Erlita Agustina1 & 1, 2022) menjelaskan bahwa pembayaran digital mampu membantu masyarakat dalam mengelola keuangan melalui pencatatan transaksi yang lebih sistematis. Namun, aspek efisiensi pembayaran dan manfaat umum penggunaan QRIS masih menjadi fokus penelitian. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara bersamaan pengaruh gaya hidup dan minat masyarakat menggunakan QRIS terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pribadi, khususnya pada masyarakat pedesaan seperti Desa Padaulun. Oleh karena itu, penelitian ini inovatif (research gap) karena mengintegrasikan variabel gaya hidup dan minat penggunaan QRIS dalam menjelaskan efisiensi pengelolaan keuangan pribadi pada konteks masyarakat desa.

Menurut penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap efisiensi manajemen keuangan pribadi, menganalisis pengaruh minat masyarakat menggunakan QRIS terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pribadi, dan menganalisis pengaruh gaya hidup dan minat masyarakat menggunakan QRIS sambil mempertimbangkan efektivitas pengelolaan keuangan pribadi Desa Padaulun. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan bukti ilmiah tentang faktor-faktor yang memengaruhi seberapa efektif pengelolaan keuangan pribadi serta menjadi masukan bagi pemerintah desa dan pihak terkait dalam meningkatkan literasi keuangan dan pemanfaatan pembayaran digital di masyarakat.

LANDASAN TEORI

2.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, TAM pertama kali diciptakan (Fred & Davis, 1989) dengan asumsi bahwa keyakinan seseorang terhadap manfaat dan kemudahan teknologi memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakannya. Menurut Fred dan Davis (1989), dua konstruk utama yang menentukan penerimaan teknologi adalah *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan).

Persepsi manfaat mengacu pada keyakinan pengguna bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja tugas atau aktivitas mereka. Jika mereka merasa bahwa teknologi dapat memberikan nilai tambah seperti efektivitas, efisiensi, dan penghematan waktu, maka pengguna cenderung memiliki sikap positif terhadap teknologi tersebut. Di sisi lain, persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada keyakinan bahwa teknologi dapat digunakan tanpa usaha yang signifikan, baik terkait pemanfaatan maupun penggunaan.

Menurut (Fred & Davis, 1989), persepsi kemudahan memiliki korelasi kausal dengan persepsi manfaat. Semakin mudah teknologi digunakan, semakin banyak manfaat yang dirasakan pengguna. Kedua konstruksi ini kemudian berdampak pada tujuan perilaku penggunaan, yaitu minat atau keinginan seseorang untuk menggunakan teknologi.

Pada akhirnya, tujuan ini akan menjadi prediktor langsung dari penggunaan nyata sistem teknologi. Secara teoritis, TAM bertujuan untuk menentukan seberapa besar keyakinan pengguna terhadap keuntungan dan kemudahan akan memengaruhi sikap, minat, dan perilaku mereka terhadap teknologi.

Dalam hal metode pembayaran digital seperti QRIS, konstruk TAM menjadi sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana masyarakat memutuskan untuk menggunakan sistem pembayaran berbasis QR. Berbagai penelitian yang meninjau penggunaan QRIS menunjukkan bahwa pengguna merasa QRIS memberikan manfaat signifikan seperti efisiensi waktu, percepatan proses transaksi, lebih sedikit kesalahan pembayaran dan lebih banyak kemudahan untuk mencatat transaksi keuangan pribadi.

Persepsi manfaat tersebut selaras dengan temuan pada penelitian terdahulu yang menilai bahwa QRIS mampu mempermudah aktivitas pembayaran baik untuk pelaku bisnis maupun konsumen, terutama untuk transaksi kecil yang membutuhkan kecepatan dan fleksibilitas. Selain aspek manfaat, QRIS juga dinilai memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang tinggi. Sistem ini mudah dipahami, tidak memerlukan keterampilan teknis, dan dapat digunakan dengan menggunakan berbagai aplikasi dompet digital serta mobile banking yang sudah akrab dengan pengguna. Kemudahan ini semakin diperkuat oleh desain antarmuka yang sederhana, proses pemindaian QR yang cepat, serta dukungan infrastruktur seperti ketersediaan internet dan banyaknya merchant yang menerima.

QRIS di berbagai wilayah, termasuk lingkungan kampus dan fasilitas publik. Selain persepsi

manfaat dan kemudahan, beberapa penelitian menambahkan variabel risiko sebagai komponen tambahan yang memengaruhi keinginan untuk menggunakan teknologi pembayaran digital. Risiko dapat berupa risiko keamanan data, risiko privasi, risiko kesalahan sistem, maupun risiko penipuan. Pada penelitian terkait QRIS, risiko sering muncul sebagai kekhawatiran pengguna meskipun sistem telah dilengkapi standar keamanan Bank Indonesia. Dalam studi (Nainggolan, 2025), misalnya, risiko terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, meskipun arah pengaruhnya dapat bervariasi bergantung pada persepsi individu dan konteks teknologi tersebut digunakan.

Hal ini menunjukkan kemampuan model TAM dikembangkan dengan memasukkan faktor-faktor eksternal seperti risiko untuk memperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai penerimaan teknologi.

Oleh karena itu, TAM digunakan dalam penelitian QRIS memberikan dasar teoritis yang kuat untuk memahami bagaimana persepsi keuntungan dan kemudahan membuat orang ingin menggunakan teknologi pembayaran digital. Model ini tidak hanya memberikan penjelasan logis tentang perilaku pengguna, tetapi juga memberikan penjelasan empiris tentang komponen kognitif yang memengaruhi penerapan inovasi teknologi. TAM menjadi kerangka yang sangat relevan dalam konteks digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia. Ini digunakan untuk mengukur dan memprediksi tingkat penerimaan masyarakat terhadap QRIS sebagai instrumen pembayaran modern yang terus berkembang dan semakin terintegrasi dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.

2.2 Gaya Hidup

Gaya hidup, menurut (Kotler et al., n.d.) adalah pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan pendapat yang mereka lakukan setiap hari. Gaya hidup juga menunjukkan keseluruhan diri individu dalam interaksinya dengan lingkungannya. Selain itu, istilah gaya hidup atau *lifestyle* juga dianggap sebagai salah satu kebutuhan sekunder manusia, yang dapat berubah seiring bertambahnya usia serta keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya (Durohmah & Feriyanto, 2024). Gaya hidup digital telah muncul sebagai hasil dari kemajuan teknologi dan telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda yang semakin bergantung pada perangkat digital untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan berinteraksi dengan orang lain. (Nugroho & Suantha K, 2025). Sebaliknya, gaya hidup, menurut Huffman dalam (Nurizkika, 2023) didefinisikan sebagai pola perilaku yang membedakan seseorang atau kelompok tertentu dengan orang lain atau kelompok lainnya. Menurut pendapat ini, hobi, minat, dan sikap seseorang juga merupakan komponen dari gaya hidup seseorang. Oleh karena itu, gaya hidup dapat digunakan untuk menjelaskan secara keseluruhan bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Budiliana Dwi & Saepuloh, 2024).

2.3 Minat Masyarakat Menggunakan QRIS

Minat adalah tingkat ketertarikan atau antusiasme seseorang terhadap suatu objek yang muncul sebagai akibat dari perhatian yang berkelanjutan yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan tertentu. Menurut (Budiliana Dwi & Saepuloh, 2024), minat adalah tingkat antusiasme yang dihasilkan dari pemberian perhatian terus-menerus pada suatu objek atau aktivitas. Dalam perilaku konsumen, minat menunjukkan adanya kecenderungan seseorang untuk memilih, mencoba, dan menggunakan suatu produk atau layanan berdasarkan keyakinan bahwa produk atau layanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan manfaat.

Dalam penelitian ini, minat masyarakat terhadap QRIS diukur pada tingkat ketertarikan, keinginan, dan kecenderungan individu untuk menggunakan *Quick Response Code Indonesian*

Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran dalam transaksi keuangan sehari-hari. Ketertarikan ini ditunjukkan oleh keinginan untuk mencoba, menggunakan, dan mempertahankan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan minat dalam teknologi. Dua faktor utama dalam teori tersebut memengaruhi keinginan untuk menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*). Mereka adalah persepsi manfaat (*perceived ease of use*) dan persepsi kemudahan (*perceived usefulness*). Keyakinan bahwa teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas aktivitas pengguna dikenal sebagai persepsi manfaat. Di sisi lain, persepsi kemudahan penggunaan merupakan keyakinan bahwa teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa usaha yang besar. Semakin banyak manfaat dan kemudahan yang ditawarkan teknologi kepada pengguna, semakin banyak orang yang akan terus menggunakannya.

Dalam pembayaran digital, orang mulai tertarik menggunakan QRIS karena fakta bahwa itu memiliki banyak manfaat, seperti mempercepat proses, meningkatkan keamanan pembayaran, mengurangi penggunaan uang tunai, dan memudahkan pencatatan transaksi secara otomatis. Selain itu, QRIS juga dianggap mudah digunakan karena hanya memerlukan pemindaian (scan) kode QR melalui aplikasi mobile banking atau dompet digital yang telah banyak digunakan. QRIS semakin diminati untuk berbagai jenis pembayaran, seperti ritel, jasa, dan bisnis, karena kemudahan penggunaan.

Perkembangan ekosistem pembayaran digital di Indonesia juga menyebabkan peningkatan minat masyarakat terhadap QRIS. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan QRIS, peningkatan jumlah toko yang menerima pembayaran QRIS, dan berbagai inisiatif pemerintah untuk mendorong masyarakat non-tunai (*cashless society*) mendorong masyarakat untuk mengenal, mencoba, dan akhirnya menjadikan QRIS sebagai bagian dari kebiasaan bertransaksi sehari-hari. Dari sudut pandang perilaku konsumen, penggunaan QRIS menunjukkan keinginan untuk mencoba teknologi tersebut dan keinginan untuk menggunakannya pada masa mendatang untuk memberikan kepuasan dan kepercayaan kepada sistem pembayaran digital.

Menurut Makaba dalam (Rinaldi et al., 2024), peningkatan penggunaan QRIS menunjukkan tingkat penerimaan masyarakat terhadap kemajuan teknologi pembayaran digital. Beberapa faktor yang berkaitan dengan persepsi pengguna, fitur teknologi, dan lingkungan sosial memengaruhi peningkatan minat masyarakat dalam menggunakan QRIS.

Faktor pertama adalah persepsi tentang manfaat QRIS. Persepsi ini berkaitan dengan keyakinan pengguna bahwa QRIS dapat membuat transaksi lebih mudah, lebih efisien, lebih hemat waktu, dan memiliki pengalaman transaksi yang lebih baik. Semakin banyak manfaat yang dirasakan QRIS, semakin besar minat masyarakat untuk menggunakannya.

Faktor kedua adalah optimisme, atau keyakinan positif seseorang terhadap kemajuan teknologi digital. Orang-orang yang optimis cenderung percaya bahwa penggunaan QRIS dapat membantu dalam transaksi, sehingga mereka lebih siap untuk mengadopsinya.

Faktor ketiga adalah inovasi; QRIS adalah salah satu jenis sistem pembayaran digital yang menggabungkan berbagai layanan pembayaran ke dalam satu standar kode QR, membuat pelanggan dan bisnis lebih tertarik untuk menggunakannya. Faktor keempat adalah kepuasan yang dilihat, yaitu perasaan nyaman, senang, dan puas saat menggunakan teknologi. Pengalaman transaksi yang cepat, praktis, dan mudah akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan mendorong penggunaan QRIS yang lebih lama.

Faktor kelima adalah persepsi risiko; ini berkaitan dengan tingkat keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, kemungkinan kesalahan sistem, dan kemungkinan penipuan dalam penggunaan pembayaran digital. Tingkat risiko yang lebih rendah yang dirasakan pengguna

meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat untuk menggunakan QRIS. Faktor terakhir adalah pengaruh sosial, yaitu dorongan dari orang-orang di sekitar kita.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan individu untuk menggunakan dan mempertahankan QRIS sebagai metode pembayaran digital dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, optimisme terhadap teknologi, inovasi, kenyamanan penggunaan, persepsi risiko, dan pengaruh sosial. Dalam penelitian ini, minat masyarakat terhadap QRIS dianggap sebagai salah satu faktor yang berperan dalam peralihan masyarakat ke sistem pembayaran digital.

2.4 Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pribadi

Konsep yang disebut efisiensi mengacu pada kemampuan untuk menggunakan sumber daya secara optimal untuk memperoleh hasil yang maksimal; dengan kata lain, efisiensi dapat didefinisikan sebagai ukuran seberapa banyak input yang digunakan untuk menghasilkan output yang optimal (Rachmadanty et al., 2024). Dalam konteks pengelolaan keuangan, efisiensi menunjukkan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya keuangan secara tepat sehingga tujuan keuangan dapat dicapai dengan penggunaan waktu, biaya, dan tenaga yang minimal.

Sebaliknya, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendapatan dan pengeluaran untuk mencapai kesehatan dan stabilitas keuangan pribadi dikenal sebagai pengelolaan keuangan pribadi. Menurut (Khotimah & Septika, 2025), Perencanaan dan pengawasan keuangan untuk mencapai kestabilan keuangan dikenal sebagai pengelolaan keuangan. Tidak hanya bagi organisasi, tetapi juga bagi setiap individu, pengelolaan keuangan sangat penting agar sumber daya yang dimiliki dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Durohmah & Feriyanto, 2024).

Menurut (Anita dan Jeffri Thomas Bagus, 2025), manajemen keuangan adalah kumpulan tindakan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi (Ibadurrohman Jaisy & Manjaleni, 2025), pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengontrol keadaan keuangan mereka sehingga dapat digunakan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan hidup mereka. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan pribadi tidak hanya mencakup mencatat pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membuat anggaran, mengontrol konsumsi, mengawasi tabungan, utang, dan investasi dengan bijak. Keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik meningkatkan kemungkinan seseorang untuk mencapai kemandirian dan stabilitas keuangan.

Selain itu, kemajuan teknologi digital mengubah cara orang berurusan dengan keuangan pribadi mereka. Ketika datang ke pengelolaan keuangan modern, kemampuan seseorang untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran serta kemampuan untuk menggunakan teknologi keuangan digital sangat penting. Salah satu sistem pembayaran non-tunai yang paling populer adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang menawarkan kemudahan, kecepatan, keamanan, dan kepraktisan dalam bertransaksi.

Setiap transaksi dapat tercatat secara otomatis dengan QRIS, yang memudahkan pengawasan pengeluaran, mengurangi kesalahan pencatatan, dan meningkatkan kontrol keuangan pribadi. Dengan memiliki catatan transaksi di aplikasi pembayaran digital, orang dapat membuat perencanaan keuangan yang lebih baik dan mengevaluasi pola konsumsi mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital dapat membantu menciptakan

pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Dalam penelitian ini, efisiensi pengelolaan keuangan pribadi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif dan efisien dengan menggunakan teknologi pembayaran digital, yang membuat transaksi menjadi lebih cepat, akurat, mudah, dan ekonomis, serta membuat transaksi lebih mendukung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei yang menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan minat masyarakat terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pribadi di Desa Padaulun. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antarvariabel melalui analisis statistik.

Penelitian ini melibatkan 5.750 orang dari masyarakat Desa Padaulun yang menggunakan QRIS. Jumlah sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan responden dipilih berdasarkan kriteria menggunakan QRIS dan tinggal di Desa Padaulun, dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 5%.

Data primer yang digunakan berasal dari kuesioner yang dibagikan menggunakan skala Likert lima tingkat, sedangkan data sekunder berasal dari literatur, jurnal ilmiah, dokumen, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Gaya hidup dan minat masyarakat menggunakan QRIS adalah variabel independen dalam penelitian ini, dan efisiensi pengelolaan keuangan pribadi adalah variabel dependen. Untuk memastikan kualitas data yang dikumpulkan, instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Program statistik IBM SPSS digunakan untuk menganalisis data. Uji hipotesis penelitian diuji melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Kemudian, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi (R^2), uji parsial (t), dan uji simultan (F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan satu sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asympt. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa toleransi sebesar 0,571 ($>0,10$) dan Faktor Inflasi Variasi (VIF) sebesar 1,751 (<10), yang menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antarvariabel independen. Berdasarkan grafik scatterplot, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas karena titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol. Selain itu, hasil uji autokorelasi yang dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Nilai yang dihasilkan adalah 1,647. Oleh karena itu, setelah memenuhi semua asumsi klasik, model regresi layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.305	1.197		2.762	.007		
G_TOTAL	.330	.107	.261	3.079	.003	.571	1.751
M_TOTAL	.490	.071	.581	6.862	.000	.571	1.751

a. Dependent Variable: EP_TOTAL

Persamaan regresi berikut diperoleh berdasarkan hasil uji regresi linear berganda:

$$Y = 3,305 + 0,330X_1 + 0,490X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup dan Minat Masyarakat Menggunakan QRIS memiliki dampak positif terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Dengan nilai koefisien regresi Gaya Hidup sebesar 0,330, peningkatan satu satuan pada variabel ini akan meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,330 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Namun, koefisien regresi minat masyarakat QRIS sebesar 0,490 menunjukkan bahwa meningkatkan variabel minat masyarakat QRIS sebesar 0,490 satuan akan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pribadi.

Selain itu, berdasarkan nilai *Standardized Coefficients* (Beta), variabel Minat Masyarakat Menggunakan QRIS memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pribadi daripada variabel Gaya Hidup; variabel pertama memiliki nilai beta 0,581, sedangkan variabel kedua memiliki nilai beta 0,261.

4.3 Koefisien Korelasi

Tabel 2. Koefisien Korelasi

Correlations				
		G_TOTAL	M_TOTAL	EP_TOTAL
G_TOTAL	Pearson Correlation	1	.655**	.641**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
M_TOTAL	Pearson Correlation	.655**	1	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
EP_TOTAL	Pearson Correlation	.641**	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis menunjukkan hubungan yang kuat antara gaya hidup dan minat masyarakat menggunakan QRIS dengan efisiensi pengelolaan keuangan pribadi, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,777.

4.4 Koefisien Determinasi

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.603	.595	1.79199	1.647

Koefisien
(R²) sebesar 0,603

a. Predictors: (Constant), M_TOTAL, G_TOTAL

b. Dependent Variable: EP_TOTAL

bahwa variabel gaya hidup dan minat masyarakat menggunakan QRIS menyumbang 60,3% variasi efisiensi pengelolaan keuangan pribadi. Variabel lain di luar model penelitian menyumbang 39,7% dari variasi tersebut.

determinasi
menunjukkan

4.5 Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 4. Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.305	1.197		2.762	.007		
	G_TOTAL	.330	.107	.261	3.079	.003	.571	1.751
	M_TOTAL	.490	.071	.581	6.862	.000	.571	1.751

a. Dependent Variable: EP_TOTAL

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pribadi, dengan nilai *hitung* 3,079 dan nilai signifikansi 0,003 (<0,05). Oleh karena itu, hipotesis pertama (H₁) diterima.

Dengan nilai *t hitung* 6,862 dan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), variabel minat masyarakat QRIS menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pribadi. Akibatnya, hipotesis kedua (H₂) diterima.

Uji F

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	473.593	2	236.797	73.740	.000
	Residual	311.489	97	3.211		
	Total	785.082	99			

a. Dependent Variable: EP_TOTAL

b. Predictors: (Constant), M_TOTAL, G_TOTAL

Dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05), hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 73,740. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat dan gaya hidup yang menggunakan QRIS secara bersamaan berdampak positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H₃) diterima.

4.6 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pribadi

Variabel gaya hidup memiliki nilai t hitung sebesar 3,079 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($<0,05$), menurut hasil uji parsial (uji t). Hasilnya menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki efek positif dan signifikan terhadap seberapa baik seseorang mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) diterima.

Hasilnya menunjukkan bahwa adaptasi masyarakat terhadap kemajuan teknologi khususnya teknologi pembayaran digital terkait dengan tingkat efisiensi pengelolaan keuangan pribadi yang lebih tinggi. Penggunaan metode pembayaran yang praktis, cepat, dan aman menjadi lebih umum di kalangan masyarakat modern, yang menghasilkan transaksi yang lebih efisien. Pembayaran digital juga mengurangi penggunaan uang tunai dan memudahkan pemantauan pengeluaran melalui catatan otomatis transaksi.

Teori gaya hidup Kotler dan Keller menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan pendapat seseorang. Penemuan penelitian ini sejalan dengan teori ini. Orang-orang mulai menggunakan sistem pembayaran yang lebih efisien karena pergeseran gaya hidup ke arah teknologi digital. Penelitian ini juga mendukung penelitian Nurrizkika (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup berdampak pada perilaku masyarakat dengan QRIS.

4.7 Pengaruh Minat Masyarakat Menggunakan QRIS terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel minat masyarakat QRIS berdampak positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pribadi. Nilai t hitungnya adalah 6,862, dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar minat masyarakat dalam menggunakan QRIS, semakin baik mereka mengelola keuangan pribadinya. Semakin besar minat masyarakat, lebih banyak orang menggunakan QRIS dalam berbagai transaksi, yang membuat semua pembayaran tercatat secara otomatis. Pencatatan transaksi membantu masyarakat memantau pengeluaran, menyusun anggaran, dan menilai keadaan keuangan dengan lebih baik.

Hasil ini mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa ketika seseorang melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi, mereka lebih tertarik untuk menggunakannya. Semakin banyak manfaat dan kemudahan yang dirasakan dari QRIS, semakin banyak masyarakat yang ingin menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadania et al. (2025), Rinaldi et al. (2024), dan Ulhaq (2023), yang menemukan bahwa penerapan QRIS menguntungkan pengelolaan keuangan dan transaksi.

4.8 Pengaruh Gaya Hidup dan Minat Masyarakat Menggunakan QRIS terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pribadi

Nilai F hitung 73,740 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$) ditemukan dalam hasil uji simultan. Hasil menunjukkan bahwa minat masyarakat dan gaya hidup menggunakan QRIS secara bersama-sama berdampak positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,603, yang menunjukkan bahwa variabel gaya hidup dan minat masyarakat menggunakan QRIS menyumbang 60,3% dari variasi efisiensi pengelolaan keuangan pribadi. Faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti literasi keuangan, tingkat pendapatan, pendidikan,

dan faktor perilaku keuangan lainnya, menyumbang 39,7% dari variasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup yang responsif terhadap kemajuan teknologi harus didukung oleh minat masyarakat yang besar dalam menggunakan QRIS untuk menghasilkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Kombinasi kedua elemen tersebut mendorong masyarakat untuk melakukan transaksi yang lebih mudah, aman, dan tercatat dengan baik, yang memudahkan pengambilan keputusan keuangan dan pengendalian pengeluaran.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi dan efisiensi aktivitas keuangan masyarakat. Oleh karena itu, untuk membuat masyarakat lebih mengenal pembayaran digital serta memperluas penggunaan QRIS oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha, diperlukan upaya terus menerus.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki efek positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pribadi masyarakat Desa Padaulun. Penemuan ini menunjukkan bahwa semakin baik masyarakat beradaptasi dengan teknologi, terutama sistem pembayaran digital, semakin efisien mereka mengelola keuangan pribadi. Selain itu, telah terbukti bahwa minat masyarakat dalam menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital, semakin mudah melakukan transaksi, memantau pengeluaran, dan menjalankan keuangan secara lebih efisien. Secara bersamaan, gaya hidup dan minat masyarakat untuk menggunakan QRIS memiliki dampak positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pribadi, dengan koefisien determinasi sebesar 60,3%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bertanggung jawab atas variasi dalam efisiensi pengelolaan keuangan pribadi., sedangkan sisa 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Oleh karena itu, gaya hidup yang lebih responsif terhadap kemajuan teknologi serta peningkatan minat masyarakat terhadap QRIS adalah bagian penting dari peningkatan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih efisien. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan digital, memperluas penggunaan QRIS, dan memberikan pendidikan tentang manfaat pembayaran digital harus terus dilakukan agar masyarakat dapat sepenuhnya memanfaatkan teknologi keuangan untuk membantu ekonomi negara.

DAFTAR REFERENSI

- Al, F., & Rangkuti, V. (2024). *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Qris Dan Kemudahan Qris Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Uinsu*. 4, 7720–7727.
- Anita, D., & Jeffri Thomas Bagus. (2025). *Proceeding Frima (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi) Toha Cimahi Vocational School*. 01(08), 1251–1263.
- Budiliana Dwi, N., & Saepuloh, C. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Kota Cimahi*. 10(4), 2300–2312.
- Durohmah, S., & Feriyanto, O. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Teknologi Digital*. 6681(7), 1050–1060.
- Fred, D., & Davis, B. F. D. (1989). *Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use , And User Acceptance Of Information Technology*. September, 319–340.
- Ibadurrohman Jaisy, R., & Manjaleni, R. (2025). *Proceeding Frima (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*. 01(08), 381–384.
- Khotimah, M., & Septika, N. T. (2025). *Proceeding Frima (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan*

- Akuntansi*). 01(08), 1029–1036.
- Komang Erlita Agustina¹, L. S. M., & 1, 2j. (2022). *Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) (Studi Pada Generasi Z Di Provinsi Bali)*. 11(02), 127–137.
- Kotler, P., Armstrong, G., & Balasubramanian, S. (N.D.). *Principles Of Marketing*.
- Nainggolan, D. M. (2025). *Risiko Terhadap Minat Konsumen Dalam Menggunakan Qris (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu) Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Terhadap Minat Konsumen Dalam Menggunakan Qris (Studi Kasus Hil*.
- Nugroho, A., & Suantha K, K. (2025). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Karyawan Pt Bank Btpn Syariah Tbk Di Purwakarta*. Xvi(2), 111–117.
- Nurritzika. (2023). *Pengaruh Gaya Hidup, Kepercayaan Dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (Qris)*.
- Rachmadanty, L., Fauji, R., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Buana, U., & Karawang, P. (2024). *Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Dalam Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Non-Tunai (Studi Pada Mahasiswa/I Manajemen Angkatan 2019 – 2022 Di Universitas Buana Perjuangan Karawang)* Lusy. 7, 740–751.
- Rinaldi, M., Hotmian, H., Silalahi, B., Sitio, F. M., Pasaribu, G. N., Silva, H., Naibaho, D., Lahagu, P. H., & Sapma, P. N. (2024). *Pengaruh Penggunaan Qris Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Dari Perspektif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan*. 10(2), 82–92.